



Membangun Karakter Siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMAN 3 Bungo

Dwi Suyono¹, Arya Sancta Besari², Sumarni³

^{1,2}SMAN 3 Bungo

³SMAN 10 Bungo

dwisenam@gmail.com * ariasancta99@gmail.com sumamisumami075@gmail.com

Abstract

Leadership is a competency that a person must have. Leadership is not only needed in organizations, but in the Leadership is a competency that a person must have. Basic Student Leadership Training Activities (LDKS) is one of the Intra-School Student Organization (OSIS) programs in order to prepare students to have a leadership spirit, especially OSIS administrators who also play an important role in running the school organization. The aimed of the service activity was to hold LDKS activities for prospective administrators and new OSIS members as basic education before being approved as OSIS administrators at SMA Negeri 3 Bungo. The methods used in this LDKS activity were the delivery of national material, organizational management, making activity proposals, making SPJ activities by resource persons, art performances, leadership games, dawn tours, and social service activities. This activity was held at SMAN 3 Bungo on 28-29 July 2023 with a total of 250 students consisting of class X and XI participants. The participants were students who have an interest in becoming members and administrators of organizations within the SMAN 3 Bungo environment. The results of the activity showed that the participants had the character of discipline, responsibility, care for the environment, religion, cooperation, and respect for achievement. The knowledge received in this activity provides provisions for the participants to develop a leadership spirit in carrying out their duties as OSIS administrators and have a positive impact on the school by providing an example for other students.

Keywords: character education, leadership training, students with character

Abstrak

Kepemimpinan menjadi satu kompetensi yang harus dimiliki seseorang. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan salah satu program Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam rangka untuk mempersiapkan siswa mempunyai jiwa kepemimpinan, terlebih para pengurus OSIS yang juga berperan penting menjalankan organisasi sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk mengadakan kegiatan LDKS bagi calon pengurus dan anggota OSIS yang baru sebagai pendidikan dasar sebelum disahkan sebagai pengurus OSIS di SMA Negeri 3 Bungo. Metode yang digunakan dalam kegiatan LDKS ini yaitu penyampaian materi kebangsaan, manajemen organisasi, pembuatan proposal kegiatan, pembuatan SPJ kegiatan oleh narasumber, pentas seni, *game* kepemimpinan, subuh keliling, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 3 Bungo pada 28-29 Juli 2023 dengan jumlah peserta 250 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Para peserta merupakan siswa yang mempunyai minat menjadi anggota dan pengurus organisasi-organisasi yang ada di lingkungan SMAN 3 Bungo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta mempunyai karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, religius, kerja sama, dan menghargai prestasi. Pengetahuan yang diterima dalam kegiatan ini menjadi bekal bagi para peserta untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS dan menjadi dampak positif bagi sekolah dengan memberikan teladan bagi siswa lain.

Kata kunci: pendidikan karakter, latihan kepemimpinan, siswa berkarakter

© 2023 Dwi Suyono, Arya Sancta Besari, Sumami

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak seseorang untuk berkepribadian yang baik dan dapat membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara [1][2]. Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki nilai dan moral yang bisa membentengi karakter buruk seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga harus benar-benar mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Undang-Undang SISDIKNAS menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri dan masyarakat, yang dituangkan dalam Undang-Undang Pendidikan tahun 2003. Oleh karena itu, kelangsungan hidup dan kemakmuran bangsa dan negara dalam jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menanamkan berbagai ilmu pengetahuan kepada generasi muda agar kelak menjadi pemimpin yang bijaksana. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).

Adanya LDKS diharapkan akan terjadi pengembangan kemampuan profesional siswa dalam mengkoordinir organisasi, baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas [3]. Generasi muda adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan. Ibarat mata rantai yang berurut panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral yang berfungsi sebagai penerus cita-cita bangsa yang telah diletakkan generasi muda sebelumnya, berpotensi mengisi dan membina kemerdekaan [4].

Sebagai generasi muda yang masih dalam dunia pendidikan, para siswa di SMAN 3 Bungo perlu proses yang sangat mendukung dalam karier di masa depan. Hal tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari proses dalam pembelajaran itu sendiri (intrakurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). Pembelajaran intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang umumnya ada di sekolah. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa [5].

Pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan pada saat pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat pada masing-masing siswa. Siswa diajarkan untuk berorganisasi dan organisasi pada jenjang sekolah menengah atas dinamakan dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi tempat berkumpulnya siswa untuk berkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati kelompok [6].

OSIS di setiap sekolah memiliki pembina yang biasanya adalah guru di bidang kesiswaan. Secara fungsional, OSIS merupakan salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan yang tiga lainnya adalah latihan kepemimpinan, wawasan wiyata mandala, dan ekstrakurikuler. OSIS memerlukan pengurus yang cakap dan memiliki kemampuan memimpin. Oleh karena itu, siswa SMAN 3 Bungo perlu dibekali dengan pelatihan dasar, salah satu yang dilakukan di SMAN 3 Bungo adalah dengan mengadakan LDKS.

Program LDKS bertujuan untuk memberi bekal kepada pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh anggota OSIS di sekolah. Kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pelatihan fisik dan mental. Siswa akan ditanamkan sikap dan nilai kepemimpinan secara mendalam, seperti: (1) menjadi pemimpin yang bijaksana dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas; (2) kedisiplinan. Diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan memiliki loyalitas; dan (3) tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki untuk menunjukkan loyalitas dalam bekerja [5].

Menjadi seorang pemimpin harus mempunyai sikap dan jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memengaruhi anggotanya agar patuh dan taat terhadap apa yang menjadi target tujuan bersama. Kepemimpinan ialah salah satu atribut yang harus ditanamkan pada diri seseorang guna membawa sebuah lembaga atau organisasi dengan menerapkan program yang dimiliki sehingga mencapai tujuan yang diharapkan [7].

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin suatu lingkungan sosial, organisasi, maupun negara. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan tertentu [5]. Kepemimpinan juga diartikan sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota.

Kegiatan LDKS harus dilalui sebelum pelantikan pengurus OSIS di sekolah. LDKS adalah wujud pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan praktik dan berlangsung dalam waktu relatif singkat guna

memberikan dan meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada para siswa agar dapat lebih mampu memengaruhi, menggerakkan, serta menggiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan [8]. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk mengadakan kegiatan LDKS bagi calon pengurus dan anggota OSIS yang baru sebagai pendidikan dasar sebelum disahkan sebagai pengurus OSIS di SMA Negeri 3 Bungo.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan LDKS ini dilaksanakan oleh OSIS SMAN 3 Bungo, Desa Purwasari, Kecamatan Pelepat Iir, Kabupaten Bungo, Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu 28-29 Juli 2023 dengan jumlah peserta 250 orang siswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Peserta adalah para siswa yang berminat untuk menjadi anggota maupun siswa yang sudah menjadi anggota pada semua organisasi yang ada di sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan LDKS ini yaitu penyampaian materi kebangsaan, manajemen organisasi, pembuatan proposal kegiatan, pembuatan SPJ kegiatan oleh narasumber, pentas seni, *game* kepemimpinan, subuh keliling, dan kegiatan bakti sosial. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu karakter yang terbentuk dalam kegiatan LDKS di SMAN 3 Bungo adalah kedisiplinan. Nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah disiplin diri yang merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan [9][10], seperti pengibaran bendera tepat waktu di setiap hari Senin dan senam SKJ.

3.2. Tanggung Jawab

Sebagai hasil dari LDKS dalam bentuk karakter tanggung jawab sebagai anggota suatu organisasi adalah perhatian terhadap warga sekitar sekolah. Salah satu bukti nyata adalah dengan membantu warga yang kurang mampu. Hal ini sesuai dengan bentuk tanggung jawab sosial masyarakat yang tertanam dalam diri calon pemimpin organisasi nanti [11][12].

3.3. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi [13]. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan bakti sosial membersihkan parit, membersihkan jalan lingkungan yang memungkinkan terjadinya banjir, dan memperbaiki kerusakan jalan umum yang menjadi akses bagi masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Upacara



Gambar 2. Tanggung Jawab Sosial



Gambar 3. Peduli Lingkungan

3.4. Religius

Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan LDKS dengan mengajak siswa selalu salat berjamaah untuk yang beragama Islam, diberikan kesempatan untuk memberikan kuliah tujuh menit (kultum) melatih siswa untuk berani memberikan tausiah atau nasihat ke

teman-temannya [14][15][16][17][18]. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius para siswa.



Gambar 4. Kultum oleh Siswa dalam LDKS

3.5. Menghargai Prestasi

Penerapan penanaman nilai menghargai prestasi dapat dilihat dengan pemberian hadiah atau penghargaan oleh panitia kegiatan LDKS untuk para peserta yang mendapat nilai tertinggi dalam berbagi bidang kegiatan. Hasil yang telah didapatkan dalam praktiknya adalah OSIS selalu memberikan suatu penghargaan berupa piagam untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, perlombaan-perlombaan, seperti acara pada *class meeting*. Menghargai prestasi artinya sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain [19][20][21][22].



Gambar 5. Menghargai Prestasi

3.6. Kerja Sama

Kerja sama dalam berorganisasi itu sangat penting karena inti dari organisasi bukanlah pekerjaan individu tetapi kelompok sehingga egois harus dihilangkan serta mengutamakan kepentingan bersama. Selain itu, seorang *leader* bukan hanya menyuruh saja tetapi juga ikut bekerja secara bersama-sama. Hasil yang diperoleh selama kegiatan LDKS ini adalah setiap anggota dalam organisasi mampu melaksanakan kegiatan yang ditugaskan oleh panitia. Setiap kegiatan dilaksanakan oleh masing-masing siswa yang mendapatkan tugas yang berbeda [23][24][25][26]. Ada siswa ditunjuk

sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu, peserta dibagi dalam berkelompok untuk makan bersama dan diberi tugas untuk mencari kayu bakar dan daun pisang serta memasak.

Anggota dalam suatu organisasi harus saling kerja sama agar segala macam kegiatan akan lebih mudah sehingga tujuan akan cepat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Jadi, kerja sama sangatlah penting dan sangat dibutuhkan dalam manajemen kepemimpinan. Jika tidak ada kerja sama, maka tujuan organisasi akan terhambat, bahkan tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan [27][28][29][30].



Gambar 6. Makan Bersama dari Hasil Kerja Sama dalam Kelompok

3.7. Kendala-Kendala yang Terjadi

Dibutuhkan perjuangan dan usaha yang lebih keras dalam pembinaan karakter siswa sehingga bisa mencapai tujuan dari kegiatan LDKS. Hal tersebut agar siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil di lapangan, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan LDKS di SMAN 3 Bungo sebagai berikut: (1) tidak semua siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan LDKS. Tidak semua siswa yang tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler LDKS; dan (2) masih banyak pihak yang memandang sebelah mata pada kegiatan LDKS.

3.8. Upaya Mengatasi Hambatan

Berikut upaya mengatasi hambatan yang ada: (1) merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih kreatif; dan (2) rutin dalam menanamkan sikap yang baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa para peserta mempunyai karakter disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, religius, kerja sama, dan menghargai prestasi sehingga berdampak signifikan bagi siswa karena menjadi tahap awal sekaligus acuan siswa mengenal karakter kepemimpinan ideal dan

bagaimana mengembangkan diri melalui proses dalam menjalankan serta memajukan organisasi. Kegiatan LDKS juga memberikan dampak bagi sekolah dengan menjadi contoh bagi siswa lain karena karakter dan kedisiplinan peserta LDKS yang terus diterapkan bahkan setelah pelatihan sehingga membentuk karakter kepemimpinan pada seluruh peserta LDKS.

Daftar Rujukan

- [1] A. Sabir, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 1 Kayutanam", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, vol. 3, no. 2, pp. 118-26, 2022.
- [2] C. Lesmana, M. Arpan, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, and E. Fatmawati, "Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 227-237, 2019. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528>.
- [3] A. D. Luwihita and I. Ilmiya, "Latihan Kepemimpinan Dasar bagi Siswa Madrasah Aliyah", *Journal of Smart Community Service*, vol. 1, no. 1, pp. 12-19, 2023. <https://doi.org/10.37348/jscs.v1i1.2>.
- [4] A. Akmaluddin, "Latihan Dasar Kepemimpinan pada Remaja dan Pemuda Sekota Banda Aceh dan Sekitarnya", *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 8-13, 2019.
- [5] Y. M. Sari and S. Sarmini, "Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa", *Kajian Moral & Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 3, pp. 16-30, 2017. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n02.p%25p>.
- [6] H. Walangadi, E. Umar, and N. A. H. Patilima, "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (Pengabdian pada Masyarakat di Jurusan PGSD FIP UNG)", *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, vol. 3, no. 2, pp. 413-420, 2023. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.413-420>, 2023.
- [7] S. Sukataman, M. Soodiqoh, F. Azizah, and M. H. Falaahuddin, "Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan", *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, vol. 7, no. 1, pp. 89-104, 2023. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1266>.
- [8] E. Fitriani and T. Suyanto, "Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 3, pp. 1354-1368, 2015. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v3n3.p1354-1368>.
- [9] W. Wuryandani, B. Maftuh, S. Sapriya, and D. Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 286-95, 2014. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.
- [10] A. Heryadi, H. Yuliasari, D. Ambarwati, and M. H. R. Fathurosyiddin, "Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Sejak Anak Usia Dini bagi Anggota Kowad Korem 072 Pamungkas", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 230-241, 2021. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2302>.
- [11] M. Yuliananingsih, H. Rianto, D. Suhaida, and H. Darmadi, "Pendampingan Memperkuat Karakter Kebangsaan Generasi Muda melalui Permainan Tradisional Rakyat di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 285-292, 2021. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2217>.
- [12] Y. D. Purmintasari, S. Hidayat, and Y. Kusnoto, "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Permainan Edukatif di PAUD Mekar Kecamatan Noyan", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 155-165, 2018. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.974>.
- [13] D. Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 1, no. 2, pp. 14-20, 2017. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- [14] M. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol. 2, no. 1, pp. 21-33, 2019. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- [15] Z. P. N. Azizah, R. D. Ningrum, S. Zulfaizah, and R. A. Fitriyono, "Upaya Melestarikan Nilai Pancasila di Era Reformasi", *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 4, no. 1, pp. 17-21, 2023.
- [16] M. Hartati, M. Z. Wiguna, E. Ramaniyar, W. Wiranty, M. Melia, and A. A. Alimin, "Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius pada Anak melalui Kegiatan Bercerita", *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 361-372, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4287>.
- [17] R. Maulana, E. Trisnowati, R. Rustam, and N. Andriati, "Pendidikan Nilai Karakter Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak", *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 254-263, 2020. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1576>.
- [18] Y. D. Purmintasari, S. Hidayat, and Y. Kusnoto, "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Permainan Edukatif di PAUD Mekar Kecamatan Noyan", *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 155-165, 2018. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.974>.
- [19] W. Sutomo and V. Milyani, "Mengidentifikasi Karakter 'Menghargai Prestasi' Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi", *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 110-116, 2019. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i2.9000>.
- [20] A. Adrijanti, S. Bariroh, and N. Triono, "Pengabdian Masyarakat Implementasi PHBS dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa di SD Mugres Kampus B", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, vol. 1, no. 2, pp. 55-60, 2023.
- [21] M. Hakim, R. Firmansyah, and A. Yenil, "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 18 Kota Jambi", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 4, no. 2, pp. 198-205, 2019. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i2.308>.
- [22] D. Febrianshari and D. W. Ekowati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 6, no. 1, pp. 88-95, 2018. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5907>.
- [23] S. P. Sari and J. E. Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 110-121, 2021. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>.
- [24] R. Gestardi and S. Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 1, pp. 1-11, 2021. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>.
- [25] R. Rahayu, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2, no. 1, pp. 97-103, 2016. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- [26] L. D. K. Sari K. W. Wardani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1968-1977, 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>.
- [27] S. Sahadi, O. H. Taufiq, and A. K. Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 6, no. 3, pp. 513-524, 2020. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i3.3990>.

- [28] A. M. Rum, D. Agusantia, F. Prasetyo, I. Verina, M. J. Klorina, M. J., B. A. P. Martadiputra, & K. Kusnandi, "Penanaman Karakter pada Siswa melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kartu Edukatif dan Teka Teki Silang", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 1028-1038, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5982>.
- [29] A. Alfiandra, M. A. Saputra, Y. K. Sari, I. Jaya, R. R. Fauzia, D. U. Imaniar, and S. N. E. Suci, "Pembinaan dan Pembekalan Komunitas Muda-Mudi Menginspirasi (M3) dalam Melakukan Pengajaran kepada Anak Rumah Tahfidz Pinggiran", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 995-1007, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5926>.
- [30] R. W. Tyas and C. Widyasari, "Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 508-516, 2023. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.255>.